

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, persaingan bisnis semakin berkembang sehingga menuntut perusahaan bekerja keras dalam mempertahankan usahanya dan dalam meningkatkan laba. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dalam meningkatkan laba, diperlukan adanya suatu strategi bisnis. Strategi yang bisa diambil adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan secara kredit tidak langsung memunculkan kas tetapi memunculkan adanya piutang atau piutang usaha, saat jatuh tempo terjadi kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut (Habibie : 2013).

Piutang usaha merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi likuiditas modal kerja. Oleh sebab itu sebelum perusahaan memilih untuk melakukan penjualan secara kredit perlu diperhitungkan dulu dana yang ditanamkan kedalam piutang, cara penjualan serta pembayaran, kerugian yang timbul dan biaya yang dikeluarkan dalam menangani piutang.

Banyak perusahaan memilih melakukan penjualan secara kredit karena menarik bagi konsumen seperti keterbatasan ekonomi masyarakat yang tidak mampu membeli barang secara lunas, tetapi dapat membeli secara kredit yang biasanya akan dikenai DP (*Down Payment*) sebagai syarat awal mengajukan kredit. Penjualan memang menambah penjualan yang akan berdampak pada peningkatan laba. Tetapi penjualan kredit memiliki banyak risiko, diantaranya adanya piutang

tak tertagih, piutang terlambat bayar, tidak mencatatat pembayaran konsumen, mutasi piutang, sehingga dapat merugikan perusahaan. Seperti pada kasus yang dialami pada PD Aneka Usaha yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kulonprogo, pengelolaan keuangan pada PD aneka usaha tengah mengalami bermasalah saat ini Kejaksaan Negeri Kulonprogo melakukan penyelidikan, terkait perputaran dana di perusahaan plat merah ini. Indikasi dana senilai Rp700 juta menjadi piutang yang belum tertagih dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan adanya dugaan penyelewangan dana yang dilakukan oleh karyawan pada PD Aneka Usaha. (Kutandi : 2017)

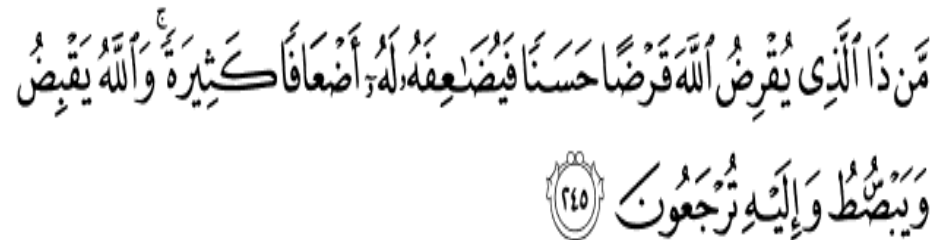
Kasus pada perusahaan tersebut menunjukkan kurangnya pengawasan oleh pihak manajemen. Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengawasi dan mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaannya. Manajemen dalam menjalankan tugasnya memerlukan sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha agar piutangnya dapat diminimalisir sekecil mungkin piutang yang belum tertagih.

Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan. Selain itu juga dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Agar dapat berjalan dengan baik, pengendalian intern memerlukan adanya pembagian tanggung jawabnya secara khusus. (Widjanjanto, 2008:18)

Melaksanakan pengendalian intern terhadap pengelolaan piutang yang sebaiknya dilakukan pemisahan wewenang dan tanggung jawab diantara para karyawan dalam perusahaan tersebut. Salah satunya pemisahan tugasnya yaitu karyawan yang bertanggung jawab menagih piutang tidak merangkap tugas sebagai yang mencatat piutang supaya tidak terjadinya penyelewengan atas piutang tersebut. Dalam penelitian ini digunakan PT. Ganda Agung Industries sebagai objek penelitian. PT Ganda Agung Industri adalah salah satu perusahaan industri textile yang mengolah bahan baku benang menjadi kain. Perusahaan ini melakukan penjualan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit ini adalah salah satu cara yang ditempuh oleh PT Ganda Agung Industri untuk meningkatkan penjualan kain. Dari penjualan kredit ini menimbulkan piutang pada perusahaan . Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap system piutang dalam melaksanakan pengendalian intern atas piutang, pimpinan harus mampu menetapkan kebijakan sesuai dengan system pengendalian intern dengan baik agar dapat mencegah terjadinya tindakan yang merugikan perusahaan.

Menetapkan piutang tidak hanya sesuai aturan dari perusahaan saja namun harus sesuai dengan kehendak syari'ah bukanlah perkara yang mudah. Kompleksitas permasalahannya terletak pada ukuran apa saja yang nantinya akan dipergunakan dalam menerapkan piutang secara adil dan tidak menimbulkan riba. Dalam ajaran Islam piutang adalah muamalah yang di bolehkan, tapi di haruskan untuk ekstra hati – hati dalam menerapkannya. Piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian dikemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang

sama. Dalam hal ini Al- Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam Surat AL- Baqarah ayat 245 :



Artinya :

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”. (Q.S. Al-Baqarah (2): 245).

Islam memperbolehkan piutang karena orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Pemberi pinjaman tidak boleh mengambil keuntungan atau manfaat dari orang-orang yang berutang, setiap hutang yang membawa keuntungan maka hukumnya riba. Karena tujuan dari pemberi pinjaman adalah mengasihi si peminjam dan menolongnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian mengenai: **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi piutang dagang di PT Ganda Agung Industri Textile sudah memadai?
2. Bagaimana tinjauan sudut pandang Islam terhadap analisis sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi piutang dagang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi piutang dagang di PT Ganda Agung Industri sudah memadai.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi piutang dagang yang di tinjau dari sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi piutang yang ada di perusahaan.
2. Bagi Program Studi, menjalin hubungan yang baik antara instansi pengajaran dengan instansi dunia kerja, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga pengajaran dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai aktifitas-aktifitas didalam dunia kerja yang berkembang pada saat ini, dan sebagai sumber dan bahan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan pengembangan konsep ataupun teori-teori yang terkait dengan bidang keuangan dan sebagai bahan acuan referensi bagi mahasiswa dengan objek yang sama untuk penelitian yang sama.
3. Bagi perusahaan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat serta memberikan masukan yang positif dan bahan evaluasi mengenai sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi piutang yang ada di perusahaan